

UPAYA MENGEMBANGKAN POTENSI DESA DENGAN MEMBUDIDAYAKAN TAMAN TOGA DI DUSUN TAMENG DESA PADI, MOJOKERTO

Nabila Nadia Aprilia¹, Visi Dini Umaeroh², Achmad Rijanto³
Universitas Islam Majapahit^{1,2,3}
e-mail: nabilaaprilia790@gmail.com

ABSTRACT

In order to support the development of rural resource potential in the Padi Village, especially in the Tameng Hamlet, the utilization and management of the environment can be done by planting TOGA. The purpose of this activity was to increase community knowledge and skills of community in cultivating the TOGA garden. The method used in this activity was the application of steps implemented in cultivation the TOGA garden. This partner faces a problem in the form of a lack of knowledge about TOGA, so the solution offered was the delivery of material about TOGA as well provides training in planting TOGA. And the results achieved in this activity gained many benefits such as providing knowledge about the efficacy of some of the existing TOGA around the community, how to plant a good TOGA with the practice of making a TOGA garden that can be utilized by the surrounding community and how to process the TOGA. Various kinds of solutions offered were expected to be able to overcome the problems faced by partners.

Keywords: Cultivation, Knowledge, TOGA.

ABSTRAK

Dalam rangka mendukung pengembangan potensi sumberdaya perdesaan di Desa Padi khususnya Dusun Tameng, pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan penanaman TOGA. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan Taman TOGA. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penerapan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam budidaya taman TOGA. Mitra ini menghadapi permasalahan berupa kurangnya pengetahuan tentang TOGA, sehingga solusi yang ditawarkan adalah penyampaian materi tentang TOGA sekaligus memberikan pelatihan dalam penanaman TOGA. Dan hasil yang dicapai pada kegiatan ini memperoleh banyak manfaat seperti memberikan pengetahuan tentang khasiat dari beberapa TOGA yang ada disekitar masyarakat, cara penanaman toga yang baik dengan praktek pembuatan taman TOGA yang bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar dan cara pengolahan TOGA. Berbagai macam solusi yang ditawarkan diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh mitra.

Kata Kunci: Budidaya, Pengetahuan, TOGA.

PENDAHULUAN

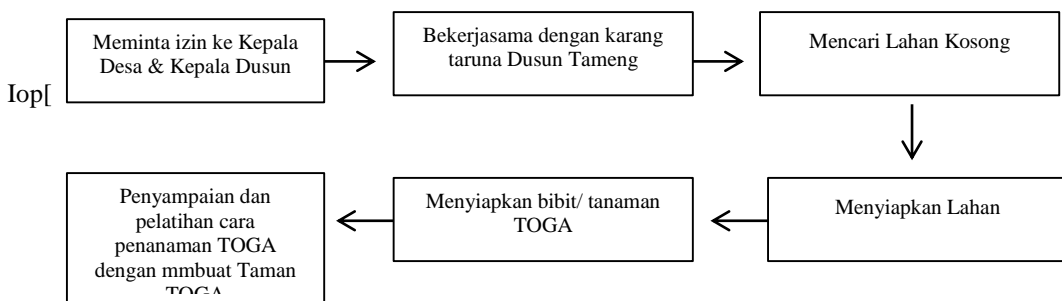
Dalam rangka mendukung pengembangan potensi sumberdaya perdesaan di Desa Padi khususnya Dusun Tameng, Pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan penanaman TOGA, TOGA adalah singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. Istilah TOGA lebih mengacu kepada penataan pekarangan, jadi tidak berarti tanaman yang hanya tanaman hias yang berkhasiat obat. Tanaman yang dapat ditata di pekarangan sebagai TOGA antara lain yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur atau bahkan tanaman liar. Kegunaan TOGA selain untuk bahan obat bagi anggota keluarga yang sakit, tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk aneka keperluan sesuai dengan kegunaannya. Bahan obat yang berasal dari Kebun TOGA dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, maka lingkungan rumah atau pekarangan dapat dimanfaatkan lahannya untuk aneka jenis tanaman obat keluarga (TOGA).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui beberapa masyarakat telah menanam TOGA dipekarangan atau lahan kosong yang ada disekitar rumahnya, namun jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka belum mengetahui manfaat atau khasiat dari beberapa TOGA dan secara teknis juga belum mampu mengolah TOGA yang ada. Salah satu Mitra Tim pengabdian UNIM adalah karang taruna Dusun Tameng Desa Padi Kecamatan Gondang. Melalui diskusi dengan ketua karang taruna, tim mengelompokkan permasalahan yang ada di antara adalah masyarakat belum bisa memanfaatkan dan mengelola lingkungan, seperti mengembangkan dan membudidayakan TOGA. Dari permasalahan yang ada, kemudian difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan pokok yaitu : (1) Kurangnya pengetahuan tentang manfaat TOGA, (2) Kurangnya pengetahuan tentang tata cara penanaman TOGA yang baik, dan (3) Kurangnya pengetahuan tentang pengolahan TOGA. Dengan demikian melalui program kemitraan ini diharapkan masyarakat mampu membudidayakan TOGA secara individual dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan. Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra usaha dan merealisasikan solusi yang telah di tawarkan, maka dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) Penyampaian materi tentang manfaat TOGA, penanaman TOGA, dan pengolahan TOGA. (2) Melakukan Pelatihan penanaman TOGA (Membuat Taman TOGA) di lahan kosong.

Metode Pelaksanaan kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) seperti yang terlihat pada gambar 1. Sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

Dari semua metode yang telah diterapkan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Mitra dalam kegiatan program PKM ini ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang telah di selenggarakan, partisipasi lainnya adalah (1) Membantu mencari dan menyediakan lahan (2) Membantu menyiapkan bibit TOGA (3) Mendukung pelaksanaan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2. a) b) c) d) sebagai berikut.



(a)

(b)

(c)

(d)

Gambar 2. a) Mitra menyediakan lahan, b) Mitra membantu menyiapkan bibit TOGA c) Kegiatan pelatihan cara penanaman TOGA dengan membuat taman TOGA bersama mitra d) Taman TOGA KKN UNIM 2019 Kelompok 2

Sumber : dokumen pribadi redaksi

Evaluasi dilakukan melalui kunjungan kelokasi untuk mengevaluasi penguasaan materi, pelaksanaan kegiatan dan dampak setelah program. Selain itu, mengevaluasi pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan yang telah diintroduksikan dan penerapan skill yang telah diberikan. Secara terperinci rancangan evaluasi program ini terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rancangan Evaluasi Kegiatan PKM

Kegiatan	Indikator	Tolak Ukur Keberhasilan
Pemberian Materi tentang Manfaat dari tanaman TOGA, cara penanaman TOGA yang baik dan cara pengolahan TOGA	Mitra mengetahui tentang Manfaat dari tanaman TOGA, cara penanaman TOGA yang baik dan cara pengolahan TOGA.	Mitra mampu menguasai materi yang diberikan.
Pelatihan cara Penanaman TOGA dengan Pembuatan Taman TOGA	Mitra mampu menanam TOGA dan memanfaatkannya dengan baik.	Mitra mampu menerapkannya di pekarangan atau lahan kosong di sekitar rumahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Tanaman TOGA

Pada masyarakat umumnya TOGA dimanfaatkan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal (Ridwan, 2007). Selain itu TOGA dapat dijadikan alternatif obat tradisional yang paling mudah dicari, tidak menghabiskan uang untuk membeli, dan efek samping yang diberikan jauh lebih rendah dari obat-obata kimia.

Tanaman obat yang yang biasanya dipilih untuk ditanam di pekarangan adalah tanaman obat yang dimanfaatkan untuk pertolongan pertama obat-obatan ringan pada saat keluarga sakit, seperti:

1. Laos : Dapat dimanfaatkan sebagai obat diare, meredakan batuk, sakit tenggorokan, suara serak dan meringankan asma.
2. Kunyit : Sebagai obat sakit maag, tukak lambung, ruam kulit, meredakan nyeri dan juga meredakan rasa sakit saat menstruasi.
3. Jahe : Dapat mengatasi masalah pencernaan, mengurangi mual dan anti peradangan.
4. Sere : dapat dimanfaatkan sebagai obat menurunkan tekanan darah, menjaga kadar kolesterol, pereda nyeri otot dan sendi dan menjaga kesehatan mulut.
5. Kumis kucing: Dapat menyembuhkan infeksi saluran kemih, mengobati gangguan ginjal, mengatasi rematik, mengbbati gusi bengkak dan meredakan batuk.
6. Sambiloto : Daun dari tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai meringankan gejala pilek, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah kanker.
7. Teh Hijau : khasiat dari teh hijau dapat menurunkan kadar kolesterol, memperlancar pencernaan, menstimulasi pusat saraf, menguatkan pembuluh darah dan meningkatkan fungsi anti oksidan.
8. Lidah buaya : Dapat menyembuhkan ruam dan iritasi kulit, mampu mempercepat penyembuhan luka luar, meningkatkan kekebalan tubuh dan menjaga kadar asam tubuh.
9. Meniran : Sebagai obat batu saluran kencing, disentri, hepatitis dan rematik.
10. Bawang dayak : dapat dimanfaatkan sebagai obat batu ginjal, mengontrol tekanan darah, antikanker, menangkal radikal bebas dan meningkatkan metabolisme.
11. Jeruk nipis : Dapat dimanfaatkan untuk memperlancar pencernaan, meyembuhkan amandel dan menyembuhkan batuk.
12. Daun dewa : Kegunaanya dapat mengobati kanker payudara, mengobati herpes, mengobati hipertensi, diabetes dan stroke.
13. Sirih : Daunnya dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk, antiseptika, dan obat kumur.
14. Kelor : Dapat mengobati kanker, panas dalam atau demam, menyehatkan mata, menurunkan kadar gula, cacingan dan menjaga fungsi otak.
15. Daun salam : Mengobati asam urat, mengatasi masalah pencernaan, mencegah batu ginjal, mengurangi nyeri, mengobati flu dan batuk, menjaga kesehatan jantung dan mempercepat penyembuhan luka.

Dengan penyampaian materi tentang manfaat TOGA yang telah dilakukan, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan anggota karang taruna dusun Tameng dan masyarakat setempat dalam pemanfaatan TOGA secara maksimal. Untuk selanjutnya, semoga ilmu yang diperoleh dapat disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Pelatihan Penanaman TOGA dengan Pembuatan Taman TOGA

Pembuatan taman TOGA dimaksudkan untuk memberi contoh cara penanaman TOGA yang baik dan pengelolaan taman obat bagi dusun tersebut dalam rangka untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat. Kegiatan pelaksanaan pembuatan taman TOGA

dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Agustus 2019 yang bertempat di Balai Dusun Tameng Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Pembuatan taman TOGA dilakukan beberapa penanaman tanaman obat yang dilakukan oleh anggota karang taruna. Setelah dilakukan penanaman tanaman obat, selanjutnya dibentuk jadwal kelompok anggota kartar yang melakukan perawatan tanaman secara rutin dan bergantian agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Penanaman tanaman obat dilakukan dengan mendata tanaman obat yang akan ditanam dan ditentukan khasiat tanaman yang diharapkan. Beberapa tanaman yang ditanam diantaranya adalah Teh hijau, Laos, Kunir, Sambiloto, Sere, Meniran, Lidah Buaya, Bawang Dayak dan sebagainya. Penanaman tanaman obat dimulai dengan menyiapkan lahan yang akan dipakai untuk taman TOGA. Selanjutnya dilakukan pengadaan bibit tanaman yang berkhasiat sebagai obat kemudian ditanam di lahan kosong secara gotong-royong oleh semua anggota karang taruna sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengolahan TOGA

Masyarakat tidak hanya dituntut untuk mengetahui pemanfaatan dan penanaman TOGA, tetapi juga harus mengetahui bagaimana cara mengolah tanaman obat yang baik dan benar.

Beberapa cara mengolah tanaman obat, antara lain:

- a. Memeras : Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam keadaan segar. Bahan dihaluskan terlebih dahulu bisa diparut ataupun diblender dengan menambahkan sedikit air kira-kira $\frac{1}{4}$ cangkir. Apabila kurang, air matang bisa ditambahkan ke ampas lalu bisa dipers lagi.
- b. Merebus : Dengan merebus zat-zat berkhasiat dalam tanaman dapat larut ke dalam air (air bersih). Pada saat awal perebusan menggunakan api besar hingga mendidih, setelah mendidih api dkecilkan dan dibiarkan selama kurang lebih 5 menit.
- c. Menyeduh: Dengan Meramu bahan terlebih dahulu, setelah itu diseduh dengan air panas dan didihkan selama kurang lebih 5 menit kemudian hasil seduhan disaring. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengolahan tanaman obat untuk menghindarkan dari hal-hal yang tidak dikehendaki, antara lain:
- d. Bahan tanaman: hendaknya bahan tanaman yang digunakan untuk obat harus dalam keadaan segar. Jika digunakan bahan tanaman yang dikering, maka keadaan bahan harus baik. Sebaiknya sebelum digunakan, bahan tanaman dicuci terlebih dahulu dengan air sampai bersih. Persyaratan tersebut tidak berlaku untuk ramuan yang dicampur minyak dan ramuan bercampur bahan kering, seperti serbuk atau pil.
- e. Peralatan yang digunakan: hendaknya peralatan yang dipakai seperti sendok, gelas, panci perebusan, saringan, botol, atau yang lain dibersihkan terlebih dahulu. Begitupula setelah digunakan, alat harus dibersihkan lagi, karena adanya residu pada alat dapat mendatangkan kumanpenyakit.
- f. Air: Gunakan air yang bersih dan masak, kecuali jika ramuan obat harus direbus terlebih dahulu maka dapat digunakan air mentah yang bersih.
- g. Jangka waktu dalam mengkonsumsi: Biasanya ramuan obat tradisional dibuat dengan cara direbus, diperas atau dimakan mentah, maka hanya boleh disimpan sehari atau 24 jam dan jika ramuan obat dibuat dengan perasan tanpa direbus, hanya boleh disimpan selama 12 jam. Setelah jangka waktu tersebut, sebaiknya ramuan obat dibuang dan dibuat lagi yang baru jika memerlukannya.
- h. Tindakan medis lainnya: boleh menggunakan obat tradisional sebagai tindakan pengobatan penyakit tetapi tidak berarti pengobatan medis atau dokter diabaikan, jika penderita penyakitnya parah dapat dibawa ke rumah sakit/puskesmas/dokter terdekat.

KESIMPULAN

Pada bagian ini berisikan kesimpulan dari hasil semua kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UNIM dengan mitra PKM. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan telah banyak manfaat yang diperoleh oleh mitra, diantaranya adalah memberikan pengetahuan tentang khasiat dari beberapa TOGA yang ada disekitar masyarakat, cara penanaman toga yang baik dan benar dengan praktek pembuatan taman TOGA yang bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar dan cara pengolahan TOGA, sehingga dapat meningkatkan khususnya dalam hal peningkatan keterampilan dan kesehatan masyarakat, dengan demikian dapat memotivasi masyarakat dalam mengembangkan dan membudidayakan TOGA yang ada guna memanfaatkan potensi desa setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala Desa Padi, kepala Dusun Tameng yang sudah memberikan ijin, bantuan dan fasilitasnya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih juga kami ucapkan kepada LP4MP-UNIM dan mahasiswa KKN UNIM 2019 KELOMPOK 2 yang telah berpartisipasi membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Martono, Yohanes, Andreas Setiawan, Slamet Widodo, 2017, SABDA TOGA (Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga) untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Kota Salatiga, Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 1, No. 1, pp.01-05
- [2] Manfaat Tanaman Obat Keluarga (<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/manfaat-tanaman-obat-keluarga-toga-2>) diakses pada tanggal 18 Agustus 2019
- [3] Aman Mengolah Tanaman Herbal (<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/sins/read/2010/05/20/16444280/aman.mengolah.tanaman.herbal>) diakses pada tanggal 18 Agustus 2019
- [4] Nugraha, Sumedi, Agustiniingsih, Wanda Rusma, 2015, Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4 No.1, hal.58-62
- [5] Ridwan. 2007. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.